

Uji Kualitas Uji Dokumentasi Terapi Menggunakan Teori Tes Klasik dan Model Rasch

Reza Nur Asyi

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: reza_ejha@yahoo.com

Abstrak

Mahasiswa okupasi terapi semester III Program Vokasi Kedokteran Universitas Indonesia harus memiliki kompetensi dokumentasi okupasi untuk menggali informasi yang ada pada pasien dan menentukan tujuan dari terapi yang akan diberikan untuk menjadi seorang okupasi terapis. Mata kuliah yang diajarkan belum dapat mengevaluasi dan menganalisa kompetensi mahasiswa terkait dokumentasi okupasi terapi. Masalah tersebut dianalisa menggunakan keilmuan psikologi (psikometrika) berupa *Classical Test Rheory* (CTT) dan *Rasch Mode*. Responden penelitian berjumlah 200 orang dengan alat ukur pola respon jawaban beserta kunci jawaban dari soal UAS Dokumentasi Okupasi, Vokasi Universitas Indonesia tahun 2015, 2016 dan 2017 yang terdiri dari 40 item (35 item pilihan ganda dan 5 item essay). Metode yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan item dokumentasi okupasi terapi yang tidak sebanding antara *Classical Test Theory* (CTT) dan *Rasch Model* dan *Rasch Model* berkaitan dengan hirarki pembelajaran mata kuliah dokumentasi okupasi terapi.

Kata Kunci: *Classical Test Theory* (CTT), Dokumentasi Okupasi, Okupasi Terapi, *Rasch Mode*

Abstract

The Quality Test of The Documentation Test of Therapy Using Classical Test Theory (CTT) and Rasch Model. The third-semester occupational therapy students of the University of Indonesia Medical Vocational Program must have occupational documentation competence to explore the information that is available to the patient and determine the purpose of the therapy to be given to become an occupational therapist. The courses taught cannot yet evaluate and analyze student competencies related to occupational therapy documentation. This problem was analyzed using psychology (psychometrics) in the form of *Classical Test Theory* (CTT) and *Rasch Mode*. Research respondents were 200 people with a measurement tool for response patterns along with key answers from the Occupation Documentation Final Test, Universitas Indonesia in 2015, 2016 and 2017 consisting of 40 items (35 multiple choice items and five essay items). The method used is *non-probability sampling* with *purposive sampling* technique. This study shows that the level of difficulty of the occupational therapy documentation items that are not comparable between *Classical Test Theory* (CTT) and *Rasch Model* and *Rasch Model* is related to the hierarchy of learning subjects occupational therapy documentation.

Keywords: *Classical Test Theory* (CTT), Dokumentasi Okupasi, Okupasi Terapi, *Rasch Mode*

PENDAHULUAN

Okupasi terapi merupakan salah satu sub bidang dari ilmu kedokteran, yang berfokus pada terapi terkait *physical functioning*. Terapi ini melatih kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik, mulai dari *activity daily living* sampai aktivitas lain yang membutuhkan mobilitas, kekuatan dan ketahanan. Profesi okupasi terapi disebut okupasi terapis, dimana profesi ini harus lulus pendidikan formal okupasi terapi yaitu berijazah minimal diploma tiga serta telah mendapatkan pengakuan kompetensi dari Ikatan Okupasi Terapi Indonesia (IOTI).

Mahasiswa okupasi terapi semester III diprogram vokasi kedokteran Universitas Indonesia harus memiliki kompetensi dokumentasi okupasi untuk menggali informasi yang ada pada pasien,

mencatat, dan menentukan tujuan dari terapi yang akan diberikan untuk menjadi seorang okupasi terapis. Mata kuliah ini selama ini belum pernah ada yang mengevaluasi apakah mahasiswa telah menguasai kompetensi dokumentasi okupasi terapi ini dan belum pernah ada yang menganalisis terhadap instrument penilaian terhadap mata kuliah dokumentasi apakah sudah baik atau belum. Masalah tersebut dianalisa menggunakan keilmuan psikologi (psikometrika) berupa *Classical Test Rheory* (CTT) dan *Rasch Mode*.

Classical Test Rheory (CTT) dan *Rasch Model* merupakan sebuah analisis yang cukup baik, karena kedua analisis tersebut mewakili analisi item klasik yang masih digunakan hingga saat ini untuk mengukur daya pembeda item, validitas, reliabilitas, kemudian *Rasch Model* melengkapi analisis yang lebih modern dimana *Rasch Model* lebih detil

dalam mengukur kemampuan item bukan hanya sekedar menghitung yang seperti pada *Classical Test Theory*, penggunaan Rasch Model juga dapat memetakan item dengan kemampuan responden maka untuk mengevaluasi item pada dokumentasi okupasi terapi penulis menggunakan *Classical Test Theory* (CTT) dan *Rasch Model*.

Classical Test Theory (CTT) dan *Rasch Model* secara luas dianggap mewakili dua kerangka pengukuran yang sangat berbeda. Namun, beberapa studi secara empiris menguji kesamaan dan perbedaan parameter yang diestimasi dengan menggunakan dua kerangka tersebut. Sebelum mengeksplorasi masalah ini di beberapa detail, beberapa pembaca mungkin menghargai tinjauan singkat teori terkait (Crocker & Algina, 1986; McKinley & Mills, 1989).

Berdasarkan latar belakang bahwa mahasiswa harus memiliki kompetensi dalam dokumentasi okupasi terapi dan belum pernah adanya evaluasi terhadap instrumen mata kuliah dokumentasi okupasi terapi dengan menggunakan analisis pada bidang psikometri, maka penulis menganggap perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan proses analisis item baik menggunakan pendekatan (CTT) dan *Rasch Model*. Maka dari itu, untuk merealisasikan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Uji Kualitas Tes Dokumentasi Okupasi Terapi Menggunakan Pendekatan *Classical Test Theory* (CTT) dan *Rasch Model*."

TINJAUAN PUSTAKA

Okupasi Terapi

Willard dan Spackman (1993) menjelaskan bahwa okupasi terapi adalah penggunaan aktivitas terapeutik yang digunakan pada seseorang yang mengalami keterbatasan fisik atau penyakit, disfungsi psikososial, gangguan perkembangan atau belajar, mencegah disabilitas dan menjaga kesehatan. Kebebasan seorang okupasi terapi dalam melakukan praktek berupa dokumentasi, evaluasi, *treatment* dan konsultasi. Secara spesifik pelayanan okupasi terapi berupa mengajarkan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mengembangkan *perceptual motor skill*, fungsi sensori integrasi, kemampuan bermain, hobi atau bakat, mendesain dan membuat alat bantu ortotik prostetik untuk membantu beradaptasi pada suatu aktivitas, mendokumentasikan dan menilai dari kekuatan otot serta navigability, lingkup gerak sendi, memodifikasi lingkungan pada seseorang yang mengalami keterbatasan fisik.

Pedretti (1990) menjelaskan bahwa okupasi terapi atau *occupational therapy* berasal dari kata *occupational* dan *therapy*. *Occupational* sendiri berarti aktivitas dan *therapy* berarti pemulihan serta penyembuhan. Kemudian

terinspirasi dari pandangan Slagle, Meyer dan Dunton pada tahun 1911, Pedretti (1990) juga menjelaskan bahwa pada awalnya okupasi terapi berfokus pada anak dalam memfasilitasi sensori dan fungsi motorik yang sesuai pertumbuhan dan perkembangan untuk menunjang kemampuan dalam bermain, belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Akan tetapi seiring dengan perubahan dalam masyarakat membuat kebutuhan akan jasa okupasi terapi semakin meluas kedalam berbagai permasalahan aktivitas.

Dokumentasi Okupasi Terapi

Dokumentasi okupasi terapi merupakan proses pencatatan tentang penilaian keadaan pasien baik secara fisik (tanda – tanda vital, sensorik, motorik), mental, maupun secara fungsional. Willard dan Spackman (1993) menjelaskan bahwa dokumentasi memiliki peranan penting bagi okupasi terapis untuk menunjang intervensi terhadap pasien, dengan kata lain dokumentasi merupakan bagian utama dari seorang terapis pada setiap menangani pasien. Dokumentasi adalah kunci untuk berkomunikasi dengan profesi lainnya dalam sebuah kelompok profesional, kepada pasien, dan untuk mendapatkan penggantian rencana asuransi, sehingga dokumentasi dapat menjadi dasar untuk mengukur suatu jaminan kepada sebuah organisasi atau sistem.

Asesmen pada Okupasi Terapi

Asesmen merupakan penilaian yang dilakukan seorang okupasi terapis terhadap pasiennya, dimulai dari pengambilan biodata, informasi subjektif dan objektif, *occupational performance area*, *occupational performance components*, hingga kesimpulan dan program yang akan dilakukan kepada pasien. Melakukan asesmen pada dokumentasi okupasi terapi dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan wawancara dengan pasien dan pengecekan fisik secara langsung terkait dengan diagnose dan keluhan yang diberikan pasien.

Trombly & Radomski (2002) menjelaskan bahwa asesmen merupakan sebuah proses perencanaan memperoleh data, interpretasi dan mendokumentasikan status fungsional secara individual. Tujuan dari asesmen untuk mengidentifikasi kemampuan dan limitasi seseorang, termasuk kekurangan, keterlambatan atau perilaku yang tidak sesuai bisa menjadi salah satu jenis penanganan yang dapat dilakukan oleh okupasi terapi. Data dapat dikumpulkan melalui rekam medis, observasi, wawancara dan tes prosedur yang tepat. Jadi prosedur asesmen tersebut tidak hanya terbatas pada penggunaan tes yang tersandar, sehingga bisa melalui kuesioner, *checklist* pekerjaan, aktivitas dan pembagian tugas untuk mengevaluasi kemampuan kerja yang spesifik.

Classical Test Theory (CTT)

Teori Tes Klasik disebut juga dengan *Classical True-Score Theory*, dinamakan Teori Tes Klasik karena unsur-unsur teori ini sudah dikembangkan dan diaplikasikan sejak lama, namun tetap bertahan hingga sekarang. Tes ujian maupun tes psikologi di sekolah dan universitas, serta tes-tes psikologi (atau ada yang mengenalnya sebagai tes IQ) di lingkungan dunia kerja. Pada dasarnya, semua yang saya sebutkan barusan termasuk dalam tes psikometri. Psikometri telah dipraktekkan secara luas dalam berbagai bidang termasuk dalam kedokteran. Peneliti mencoba untuk menganalisis penelitian ini dengan menggunakan CTT pada mata kuliah dokumentasi okupasi terapi dasarnya adalah bidang matematika terapan, yang tumpang tindih dengan statistik. Pengembangan teori tes secara umum termotivasi oleh kebutuhan untuk memecahkan masalah dalam psikologi, termasuk psikologi pendidikan dan pengukuran pendidikan. Sebagian besar telah terjadi di tangan psikolog, yang dalam banyak kasus harus berjuang untuk memperoleh pemahaman matematis dan, khususnya, pengetahuan statistik yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah mereka. Sampai beberapa dekade terakhir masalah itu umumnya sulit (meskipun ada pengecualian) untuk mendapatkan matematikawan yang mengakui bahwa masalah yang sangat mendesak dalam penelitian psikologis bisa menjadi sebuah hal yang menarik, dan bukan tanpa tantangan, bagi matematikawan. (McDonald, 1999).

Rasch Model

Rasch Model Model (Rasch Model, 1960, 1966) secara luas digunakan dan sangat dipuji oleh beberapa peneliti namun dikritik oleh orang lain yang lebih memilih model dengan parameterisasi yang lebih tinggi untuk data respon item. Alasan di balik pertentangan kedua sudut pandang ini adalah bahwa *Rasch Model Model* dapat diturunkan dari asumsi sederhana yang sedikit. Para pendukung mengatakan asumsi ini membentuk landasan matematis dengan model yang elegan, sementara lawan mengatakan bahwa model ini sangat terbatas. Meskipun terjadi perbedaan ini, banyak peneliti dalam pengukuran pendidikan, psikometri, kesehatan, dan domain lainnya setidaknya familiar dengan nama *Rasch Model Model* dan menyadari bahwa hal ini adalah pendekatan penting dalam bidang yang telah mengilhami banyak pengaplikasian dan perkembangan metodologi (Von D., 2006).

Teori tes adalah penyebutan singkat untuk teori tentang tes psikologi dan pengukuran, yang dapat ditelusuri kembali ke teori psikometri (pengukuran bidang psikologis). Teori tes menyediakan sekumpulan teknik untuk mengevaluasi pengembangan dan penggunaan,

dalam penilaian, tes psikologis tertentu. Teori tes terdiri dari penggunaan konsep-konsep matematika yang telah dikembangkan dalam rangka untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan penelitian menjadi bentuk yang lebih tepat dan untuk memberikan jawaban kepada mereka. Tapi penting untuk mengenali dari awal bahwa teori tes pada dasarnya adalah bidang matematika terapan, yang tumpang tindih dengan statistik. Pengembangan teori tes secara umum termotivasi oleh kebutuhan untuk memecahkan masalah dalam psikologi, termasuk psikologi pendidikan dan pengukuran pendidikan. Sebagian besar telah terjadi di tangan psikolog, yang dalam banyak kasus harus berjuang untuk memperoleh pemahaman matematis dan, khususnya, pengetahuan statistik yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah mereka. Sampai beberapa dekade terakhir masalah itu umumnya sulit (meskipun ada pengecualian) untuk mendapatkan matematikawan yang mengakui bahwa masalah yang sangat mendesak dalam penelitian psikologis bisa menjadi sebuah hal yang menarik, dan bukan tanpa tantangan, bagi matematikawan. (McDonald, 1999).

METODOLOGI

Desain Penelitian

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini sudah berupa pola respon jawaban beserta kunci jawaban yang tersedia dari soal UAS Dokumentasi Okupasi Terapi, Vokasi Universitas Indonesia tahun 2015, 2016 dan 2017 yang masing-masing berjumlah 40 item yang terdiri dari 35 item pilihan ganda dan 5 item *essay*. Berdasarkan tipe tingkah laku yang diukur, alat ukur tergolong *maximum performance test* karena mengukur *ability* yang mengandung jawaban benar dan salah (Cronbach, 1949; 1960; dalam Klehe & Latham, 2008). Berdasarkan respon jawaban yang diminta, data yang didapat berupa data dikotomi 1 dan 0, dimana skor 1 diberikan untuk jawaban benar dan skor 0 diberikan untuk jawaban salah. Pilihan jawaban yang tersedia pada soal ini berisi empat pilihan jawaban yaitu A, B, C dan D yang memiliki satu jawaban benar.

Analisis yang digunakan untuk pengukuran model Rasch adalah dengan *winstep*. *Winsteps* dikembangkan oleh Benjamin Wright dan John Michael Linacre di University of Chicago pada tahun 1980an. (Linacre, 2004). Meskipun sudah mengalami banyak perkembangan dan perubahan nama, program ini dapat kompatibel dengan seluruh versi sebelumnya yang telah ada. Program ini digunakan untuk menganalisis item dikotomi dengan pendekatan *Rasch Model*, *rating scale* dan juga *partial credit model*.

Analisis item dengan pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut item yang telah terseleksi menggunakan pendekatan teori tes

klasik yang telah dilakukan sebelumnya. Penggunaan metode *Rasch Model* juga bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kecocokan model dan juga informasi yang berisi tentang interaksi antara soal dan orang. Sehingga dari informasi-informasi tersebut akan dapat diurutkan item dari tingkat kesukaran terendah hingga tingkat kesukaran tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini terdapat Tabel 1. yang menjelaskan mengenai analisis opsi jawaban soal.

Tabel 1. Analisis Opsi Jawaban Soal			
No	Kategori	Jumlah Item	Nomor Item
1	Baik	23	2, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34
2	Kesalahan edit / kunci	11	1, 3, 7, 8, 11, 15, 18, 22, 24, 28, 30
3	Ditolak	1	13

Dari melihat hasil analisis pada tabel, terdapat beberapa item yang memiliki nilai N (proporsi orang menjawab item) lebih banyak menjawab pada salah satu opsi jawaban yang tidak tepat untuk sebuah jawaban yang benar. Seperti pada item :

- Pada item 1 terdapat N pada opsi jawaban D sebanyak (0,475) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi A (0,140), dengan melihat hasil analisis banyak jawaban terkecoh pada penilaian motorik karena melihat dari tonus otot. Tonus otot sendiri merupakan bagian dari sensomotorik namun tidak pada bagian motoric
- Pada item 2 terdapat N pada opsi jawaban B sebanyak (0,350) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi c (0,360), dengan melihat hasil analisis banyak jawaban B dikarenakan penggunaan kata ruangan sebagai kata kunci kurang diperhatikan oleh responden
- Pada item 7 terdapat N pada opsi jawaban C sebanyak (0,500) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi A (0,175) dengan melihat hasil analisis banyak jawaban kemungkinan mahasiswa tidak melihat penggunaan goniometri alat sebagai alat bantu pada soal yang diberikan. Jika menjawab opsi C itu merupakan pengertian dari sebuah gerakan bukan sebagai penilaian sebuah sendi
- Pada item 8 terdapat N pada opsi jawaban D sebanyak (0,355) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi B (0,345), dengan melihat hasil analisis banyak jawaban mahasiswa kurang memperhatikan hanya mampu

melawan gravitasi saja sebagai salah satu syarat grade 3

- Pada item 11 terdapat N pada opsi jawaban C sebanyak (0,360) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi D (0,095), dengan melihat hasil analisis banyak jawaban mahasiswa belum mampu membedakan *short term memory* dan *long term memory* pada batasan waktu tertentu. Pembahasan tentang memori kurang mendalam sehingga responden masih banyak yang belum menjawab memori dengan benar.
- Pada item 13 terdapat N pada opsi jawaban D sebanyak (0,290) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi B (0,225) dan hasil anjuran dari klasika adalah jawaban D (0,210) dengan melihat hasil analisis jawaban maka opsi D dapat diterima sebagai jawaban. Sehingga opsi jawaban B dan D terlihat rancu dalam penjelasan item nomor 13, walaupun secara definisi opsi B dan D berbeda jauh.
- Pada item 15 terdapat N pada opsi jawaban A sebanyak (0,375) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi B (0,150) dengan melihat hasil analisis jawaban mahasiswa kurang memperhatikan nilai tahanan minimal yang diberikan pada pasien yang seharusnya penilai MMT adalah 4. Tahanan pada opsi A adalah tahanan maksimal bukan tahanan minimal.
- Pada item 18 terdapat N pada opsi jawaban C sebanyak (0,305) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi A (0,220) dengan melihat hasil analisis jawaban aspek penilaian berhenti dan mengatur waktu lebih tepat pada opsi jawaban A yaitu berhenti aktivitas. Sebagian mahasiswa tidak memperhatikan kata kunci dari berhenti waktu merupakan berhentinya aktivitas yang sedang dilakukan
- Pada item 22 terdapat N pada opsi jawaban D sebanyak (0,315) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi C (0,170) dengan melihat hasil analisis jawaban letak otot antara opsi C dan D hampir dekat, namun opsi C yang tepat
- Pada item 24 terdapat N pada opsi jawaban C sebanyak (0,520) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi A (0,190) dengan melihat hasil analisis jawaban maka awal kemampuan anak adalah pada opsi A, kemampuan pada opsi C sudah lebih berkembang. Namun pada item dapat dilakukan revisi agar menyebutkan kemampuan awal pada anak.
- Pada item 28 terdapat N pada opsi jawaban A sebanyak (0,445) sedangkan jawaban yang tepat adalah opsi B, anjuran klasika adalah opsi C dengan melihat hasil analisis jawaban maka opsi A dan B memiliki nilai penilaian yang hampir mendekati, hanya saja group therapy dinilai lebih tepat karena melibatkan lebih banyak orang sedangkan opsi A pada

aktivitas tersebut dapat dilakukan satu atau dua orang saja.

- l. Pada item 30 terdapat N pada opsi jawaban D (0,200) dari anjuran klasika sedangkan jawaban yang tepat adalah C (0,440) karena terdapat pernyataan pada item menyendiri di pojok ruangan

Tabel 2. Analisis Reliabilitas

No	Jenis Statistik	Statistik Skor
1	Alpha	0.433
2	SEM	2.677
3	Mean Biserial	0.292

Software yang digunakan untuk menganalisis item dengan pendekatan *Classical Test Theory* ini adalah dengan menggunakan Klasika. Software ini dikembangkan oleh Bahrul Hayat. Analisis dengan menggunakan CTT dilakukan terhadap item soal dari 6 dimensi, yaitu :

- a. Dimensi assesment standar praktek bagi okupasi terapi dengan nomer item 4 dan 20.
- b. Dimensi penilaian kemampuan dan membedakan komponen sensori motorik dengan nomer item 1,2,3,5,6,7,8,9,10,13,14,15,19,21,22 dan 23.
- c. Dimensi penilaian dan membedakan komponen kognitif & integrasi kognitif dengan nomer item 11,16,18,33 dan 34.
- d. Dimensi penilaian kemampuan ketrampilan psikososial dan komponen dengan nomor item 12,17,26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 35.
- e. Dimensi menyimpulkan Aktifitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) dengan nomor item 24.

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Kesulitan Item CTT dan Rasch Measurement Model

No	CTT	Rasch Measurement Model				
No Soal	Tingkat Kesulitan	Kategori	No soal	Measur ement	Sub Dimensi	
1	11	0.095	Sulit	11	67.2	Memori
2	1	0.140	Sulit	1	62.6	Motorik
3	15	0.150	Sulit	15	61.8	Neuromus
4	22	0.170	Sulit	22	60.3	Neuromus
5	7	0.175	Sulit	7	59.9	Neuromus
6	24	0.190	Sulit	24	58.9	Mobilitas
7	17	0.200	Sulit	17	58.2	Psikologi
8	13	0.225	Sulit	13	56.6	Neuromus
9	28	0.250	Sulit	28	55.2	Sosial

10	23	0.260	Sulit	23	54.6	Neuromus
11	27	0.285	Sulit	27	53.3	Psikologi
12	19	0.315	Sedang	19	51.7	Sensorik
13	18	0.320	Sedang	18	51.5	Kategoris asi
14	10	0.325	Sedang	10	51.3	Sensorik
15	29	0.340	Sedang	29	50.6	Psikologi
16	8	0.345	Sedang	8	50.4	Neuromus
17	21	0.355	Sedang	21	49.9	Motorik
18	2	0.365	Sedang	2	49.4	Sensorik
19	16	0.370	Sedang	16	49.3	Generalis asi
20	5	0.385	Sedang	5	48.5	Sensorik
21	3	0.395	Sedang	3	48.1	Motorik
22	4	0.395	Sedang	4	48.1	Informasi
23	9	0.415	Sedang	9	47.2	Neuromus
24	30	0.440	Sedang	30	46.1	Psikologi
25	14	0.455	Sedang	14	45.5	Motorik
26	35	0.470	Sedang	35	44.8	Psikologi
27	20	0.480	Sedang	20	44.4	Informasi
28	26	0.480	Sedang	26	44.4	Sosial
29	34	0.490	Sedang	34	44	Generalis asi
30	31	0.500	Sedang	31	43.6	Sosial
31	25	0.515	Sedang	25	42.9	Produktivi tas
32	6	0.520	Sedang	6	42.7	Neuromus
33	33	0.600	Sedang	33	39.3	Psikologi
34	12	0.605	Sedang	12	39.1	Psikologi
35	32	0.805	Mudah	32	28.7	Sosial

PENUTUP SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan item dokumentasi okupasi terapi yang tidak sebanding antara *Classical Test Theory* (CTT) dan *Rasch Model*, sehingga hipotesis satu ditolak.

Kemudian *item discrimination index* pada *classical test theory* tidak sebanding dengan *item fit* pada *Rasch Model*, dimana *Item discrimination index* pada *classical test theory* terdapat dua item yang ditolak sedangkan *item fit* pada *Rasch Model* keseluruhan item diterima, sehingga hipotesis dua diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kalibrasi item berdasarkan *Rasch Model* berkaitan dengan hirarki pembelajaran mata kuliah dokumentasi okupasi terapi, sehingga hipotesis tiga diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. J. & Yen, W. M. 1979. *Introduction to measurement theory*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.
- American Occupational Therapy Assosiation 1979. *Uniform terminology for reporting occupational therapy service*. Rockville, MD: AOTA representative assembly.
- Barton, M. A & Lord, F. M. 1981. *An upper asymptote for the three-parameter logistic item-response model*. Princeton, NJ: Educational Testing Service.
- Bloom, B. S. ed. et al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Chadha, N. K. 2009. *Applied psychometry*. New Delhi: SAGE Publications India Pvt Ltd.
- Crocker, L. & Algina, J. 2008. *Introduction to classical and modern test theory*. Mason, OH: Cengage Learning.
- Davies M. V., Carstensen C. H. 2006 *Multivariate and Mixture Distribution Rasch Models*. Springer. New York USA
- DeMars, C. 2010. *Item response theory*. New York, NY: Oxford University Press, Inc.
- Dimitrov D. M. 2012. *Statistical Methods for Validation of Assessment Scale Data in Counseling and Related Fields*. American Counseling Association. US.
- Embretson, S. E. & Reise, S. P. 2000. *Item response theory for psychologist*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Fan, X. 1998. Item response theory and classical test theory: an empirical comparison of their item/person statistics. *Educational and Psychological Measurem.* 58,3 (357). Sage Publications, Inc.
- Hambleton, R. K. & Swaminathan, H. 1985. *Item response theory*. New York, NY: Springer Science+Business Media.
- Hambleton, R. K., Swaminathan, H. & Rogers, H. J. 1991. *Fundamentals of item response theory*. Newbury Park, CA: Sage Publications, Inc.